BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang sudah menjadi rahasia publik. Permasalahan yang kompleks baik dari penyebabnya maupun dari dampak yang ditimbulkan. Kemiskinan merupakan keadaan langkahnya alat untuk pemenuhan kebutuhan dan hak-hak dasar. Selain itu juga sulitnya akses untuk mendapatkan pekerjaan dan kemampuan untuk mencapai jenjang pendidikan yang tinggi.

Permasalahan kemiskinan senantiasa mengiringi kiprah suatu negara. Adanya kemiskinan ini mengiringi kehidupan manusia dan perkembangannya. Permasalahan yang selalu relevan untuk dikaji dan diperbincangkan. Bahkan jika dirasakan sampai berabad-abad lamanya periode kehidupan ini berganti, ternyata kemiskinan tidak mampu untuk dihilangkan. Sudah menjadi adat kehidupan bahwa di dunia ini pastinya ada pembagian kaya dan miskin, ada yang menjadi pejabat dan ada pula yang menjadi bawahan. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Selo Soemardjan bahwa kemiskinan bangsa ini merupakan kemiskinan strukturalis yaitu kemiskinan yang diderita suatu golongan masyarakat, karena struktur masyarakat ini memungkinkan golongan masyarakat ini tidak ikut menggunakan sumber-sumber pendapatan yang sebenarnya tersedia bagi mereka.[1]

---

[1]Elly M. Setiadi, Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 803

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di Indonesia, kemiskinan merupakan hal klasik dalam perjalanan sejarahnya. Di Jawa timur, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur telah tercatat 5 kabupaten atau kota termasuk kategori sangat miskin, 11 kabupaten termasuk kategori mendekati miskin dan 22 kabupaten merupakan kategori miskin, termasuk Kabupaten Lamongan. Data statistik tahun 2011 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Lamongan hampir 1,5 juta jiwa. Adapun jumlah rumah tangga miskin sebanyak 84.694 atau sekitar 21,5 persen dari jumlah penduduk.[2]

Kemiskinan merupakan permasalahan yang seharusnya mendapat perhatian khusus dalam penyelesaiannya. Baik itu dari masyarakatnya langsung ataupun juga dari pemerintah. Baik itu dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Artinya dalam menyelesaikan permasalahan yang sudah mengakar kuat ini harus melibatkan segala aspek dan lapisan dalam masyarakat. Karena suatu masalah sekecil apapun jika tidak ditangani dengan tindakan yang mengena, maka hanya akan menimbulkan permasalahan lainnya.

Penanganan masalah kemiskinan sampai saat ini terasa hanya mengalihkan masyarakat pada ketidakberdayaan di sisi lainnya. Hal ini dapat dilihat jelas pada upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah, diantaranya adalah pemberian sembako atau raskin kepada masyarakat golongan bawah. Memang dalam jangka pendek, bantuan tersebut dapat

---

[2] Slamet HP., *Gemerlap Untuk Tumbuhkan Ekonomi Pedesaan di Lamongan* (http://www.antarajatim.com/lihat/berita/76152/gemerlap-untuk-tumbuhkan-ekonomi-pedesaan-di-lamongan, diakses pada 23 April 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan kesulitan yang dihadapi. Tetapi sebenarnya hal ini telah mendorong masyarakat untuk menjadi pribadi peminta dan tergantung. Bukan menciptakan kemandirian dan menggiring mereka ke wilayah keberdayaan. Tidak hanya itu, contoh lainnya adalah pada pemberian subsidi BBM. Kalau dianalisis lebih jauh, upaya tersebut tidak membantu masyarakat yang dianggap miskin. Tetapi malah menguntungkan golongan menengah ke atas. Karena sesungguhnya BBM dikonsumsi oleh masyarakat yang mempunyai kendaraan bermotor. Kemudian, apakah masyarakat miskin di Indonesia secara rata mempunyai kendaraan bermotor. Hal inilah yang kemudian menjadi salah satu faktor permasalahan kemiskinan tidak memiliki ujung. Apalagi saat ini sulit untuk dibedakan antara masyarakat yang benar-benar miskin dengan yang menamakan dirinya miskin. Sehingga dalam penanganannya dibutuhkan rencana penyelesaian yang strategis.

Jika dari pemerintahan pusat sudah ada upaya yakni dengan adanya Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan (PNPM-MP), maka tidak hanya cukup dengan itu. Dari pemerintahan daerahpun harus ada program khusus. Hal inilah yang sekarang sudah mulai dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lamongan. Selain menfokuskan pembangunan daerah pada pembangunan fisik seperti pembangunan jalan, Pemerintah Daerah Lamongan juga memandang pembangunan ekonomi. Karena pembangunan apapun tidak akan berhasil sepenuhnya jika pembangunan masyarakatnya dikesampingkan termasuk ekonomi masyarakat. Sehingga pada Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) Rencana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Lamongan tahun 2011-2015, yang menjadi titik perhatian utama adalah pembangunan sektor perekonomian di pedesaan.[3] Dalam forum itu, terdapat sepuluh agenda program pembangunan yang menjadi agenda prioritas Pemkab Lamongan. Dari kesepuluh agenda tersebut, salah satunya adalah peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dalam hal ini salah satu program yang sudah dilaksanakan adalah Gerakan Membangun Ekonomi Rakyat Lamongan Berbasis Pedesaan (Gemerlap).

Adanya program Gemerlap sudah mulai dilaksanakan sejak satu tahun yang lalu, tepatnya sejak 16 Mei 2011. Program ini dilakukan dengan cara mengembangkan sentra-sentra industri atau sentra ekonomi pedesaan. Sehingga masyarakat desa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya, yakni dengan meningkatkan ekonomi. Peningkatan tersebut dilakukan dengan mengembangkan potensi daerah dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki. Pola pengembangan ekonomi melalui program Gemerlap akan mendorong potensi dan usaha masyarakat desa yang sudah ada bisa lebih berkembang dan maju. Selain itu, juga memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk tidak hanya bergantung pada satu profesi pekerjaan saja. Dengan adanya program Gemerlap, diharapkan ekonomi masyarakat desa bisa meningkat sehingga masyarakat bisa pula meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

---

[3] The Family Radio Station, *Sektor Pedesaan Menjadi Perhatian* (http://radioprameswara.wordpress.com/, diakses pada 23 April 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesejahteraan sosial merupakan kondisi sejahtera yaitu keadaan terpenuhinya segala kebutuhan dasar. Dengan demikian kesejahteraan merupakan tujuan dari program pembangunan, baik itu pengembangan maupun pemberdayaan. Sebagai sebuah tujuan, untuk mencapainya diperlukan usaha-usaha yang disebut dengan Pembangunan Kesejahteraan Sosial (PKS). Salah satu PKS yang sudah dilakukan oleh Pemerintah Daerah Lamongan yakni dengan pelaksanaan program Gemerlap tersebut.

Program Gemerlap dilaksanakan dengan memberikan bantuan kepada kelompok masyarakat di pedesaan sesuai dengan potensi daerah dan minat masyarakat. Misalnya saja pemberian bantuan itik sebanyak 4000 ekor pada beberapa desa di Kecamatan Turi yang memiliki potensi sebagai sentra untuk pengembangan ternak itik. Begitu juga dengan Kecamatan Karang Geneng yang diberikan bantuan ikan patin dan panami. Kecamatan Mantup yang menerima bantuan kambing, juga Kecamatan Sambeng yang diberikan bantuan berupa ikan lele dumbo bermedia terpal.

Meskipun sudah berjalan selama satu tahun ini, program Gemerlap masih belum merata ke 27 kecamatan yang ada di Kabupaten Lamongan. Namun sudah sekitar setengah dari keseluruhan kecamatan di Lamongan yang sudah terjamah. Belum meratanya pelaksanaan Gemerlap ini disebabkan oleh benturan penggunaan dana APBD Kabupaten Lamongan. Apalagi pembangunan Kabupaten Lamongan juga difokuskan pada perbaikan jalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi juga tidak menyampingkan pembangunan ekonomi masyarakat terutama di pedesaan.[4]

Tidak hanya sebatas pada pemberian bantuan alat produksi, dalam pelaksanaan Gemerlap juga dilakukan pendampingan pada masyarakat terkait. Dalam pelaksanaan pendampingan tersebut, Pemerintah Daerah bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang ada di Lamongan. Khusus pada program Gemerlap, pendampingan masyarakat dilakukan oleh empat LSM di Lamongan, salah satunya adalah LSM Apokat (Advokasi, Pemberdayaan organisasi dan Kesejahteraan Masyarakat). Selama pendampingan, LSM Apokat memonitoring kinerja masyarakat. Sehingga masyarakat benar-benar dapat mengembangkan potensi dan minat bakatnya dalam rangka meningkatkan ekonomi mereka. Karena dengan demikian, lambat laun permasalahan kemiskinanpun akan segera menemui ujungnya. Bagaimana tidak, jika masyarakat lokal sudah mampu mengembangkan potensi lokal dan sentra industri daerah, maka secara otomatis mereka juga mampu mengatasi himpitan ekonomi yang menyusahkan mereka.

B. Rumusan Masalah

Dari deskripsi konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program Gemerlap di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?

[4] Hasil wawancara dengan ketua LSM Apokat, Wanto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana efektivitas dan efisiensi peningkatan ekonomi masyarakat oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang ada, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses pelaksanaan program Gemerlap di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui efektivitas dan efisiensi peningkatan ekonomi masyarakat oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan di Desa Kedungwangi dan Desa Ardirejo Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.

D. Alasan Memilih Judul

Banyak sekali program-program yang dicanangkan oleh pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah kaitannya dengan pengentasan kemiskinan atau peningkatan ekonomi. Tetapi seringkali pola yang digunakan tidak sesuai keadaan lapangan atau kondisi masyarakat. Namun dalam program yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan berusaha untuk membangun partisipasi masyarakat yang lebih mengetahui kondisi ekonomi mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui proses pelaksanaan dari program oleh Pemerintah Kabupaten Lamongan serta tingkat efektivitas dan efisiensi dari program tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Selain sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program Strata Satu (S1), dari penelitian ini juga diharapkan menambah pengetahuan peneliti baik mengenai metode maupun kajian dalam penelitian khususnya mengenai program peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan.

2. Bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Adanya penelitian ini dapat menambah referensi baru bagi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan menambah keilmuan bagi pembacanya. Selain itu penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan kajian pengembangan pada jenis subyek yang sama.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dapat dijadikan referensi baru bagi khazanah keilmuan di Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, terutama mengenai upaya-upaya pengentasan kemiskinan serta tingkat efektivitas dan efisiensinya program yang dilaksanakan.

4. Bagi Pemerintah Kabupaten Lamongan

Dengan adanya penelitian ini, Pemerintah Daerah dapat melihat gambaran tertulis mengenai program yang sudah dilaksanakan. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan evaluasi mengenai tindakan-tindakan selanjutnya atau pada program lain yang akan dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan gambaran awal dalam penelitian selanjutnya. Juga dapat dijadikan sebagai pembanding bagi penelitian yang sama yang akan datang.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian dan pembahasannya, diperlukan adanya sistematika pembahasan. Berikut peneliti akan menjelaskan sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang terdiri dari enam bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengawali seluruh rangkaian pembahasan penelitian. Dalam bab pendahuluan ini telah terangkum konteks penelitian atau latar belakang, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II PERSPEKTIF TEORITIS

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kajian kepustakaan yang berkenaan dengan isi penelitian. Dalam hal ini perspektif teoritis tentang program peningkatan ekonomi masyarakat pedesaan. Selain itu juga dipaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Selain itu dipaparkan pula lokasi penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data, teknik validasi data dan yang terakhir adalah tentang analisis data.

BAB IV PROFIL LOKASI

Profil lokasi merupakan bab yang berisi deskripsi mengenai profil umum kajian dalam penelitian. Dalam hal ini berisi tentang profil program Gemerlap dan profil kelompok penerima bantuan hibah.

BAB V PENYAJIAN DAN ANALISA DATA

Dalam bab ini disajikan data-data temuan di lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian. Data temuan tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori yang telah dipaparkan dalam bab II. Data tersebut meliputi proses pelaksanaan program Gemerlap di Desa Ardirejo dan Desa Kedungwangi Kecamatan Sambeng Kabupaten serta tingkat efektivitas dan efisiensi program tersebut.

BAB VI PENUTUP

Bab penutup ini mengakhiri dari pembahasan penelitian. Pada bab ini disajikan dalam dua bentuk yaitu kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran atau rekomendasi dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id